

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab.⁷⁰

- a. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan penelitian dalam bentuk angka.
- b. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu analisis asosiatif, yaitu bentuk analisis data penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷¹ Yaitu antara produk, harga, tempat, promosi (*marketing mix*) dan pengetahuan produk tabungan yang keberadaannya berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

B. Populasi Sampling dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan informasi karyawan bagian tabungan seluruh anggota (nasabah) penabung BMT Pahlawan

⁷⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.12

⁷¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hal.30

Tulungagung saat ini berjumlah 8.000 anggota untuk produk tabungan. Sehingga populasi diambil dari data tersebut yakni 8.000 anggota.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling/probability sampling* dengan *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel yang peneliti ambil adalah nasabah tabungan di BMT Pahlawan Tulungagung yang jumlahnya telah ditentukan berdasarkan perhitungan suatu rumus.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus berdasarkan pendapat Slovin yaitu dimana:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e^2 = Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{8}{1+8 \quad (0,1)^2}$$

$$n = 98,76$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 98,76 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 sampel.

C. Sumber Data, Variabel Data dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atas objek penelitian.⁷² Data primer dalam penelitian ini didapat dengan memberikan angket pada Nasabah penabung di *Baitul Maal wa Tamwil* Pahlawan Tulungagung. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain. Biasanya data ini, diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan sudah dipublikasikan atau data yang diperoleh dari suatu instansi.⁷³ yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang masih berhubungan dengan materi penelitian.⁷⁴

⁷² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: airlangga University Press, 2005), hal. 128.

⁷³ Trenggonowati, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Ed. 1, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, Cet. ke-1, 2010), hal. 81.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*,: (Fakultas Syari'ah IAIN Tulungagung, 2015), hal. 12.

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya. Variable dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu obyek dengan obyek yang lain menurut Hatch dan Farhady. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁷⁵ Dilihat dari bentuk hubungan klausa, yaitu sebab akibat, maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel perlakuan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.⁷⁶

Dari judul penelitian “*Pengaruh Marketing Mix dan Pengetahuan Produk Tabungan Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung*”, variabel marketing mix diuraikan menjadi 4 yaitu harga, produk, tata letak dan promosi sehingga jenis variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 60.

⁷⁶ Nanasudjana, *Tuntunan penyusunan Karya ilmiah makalah-Skripsi-Tesis-disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2001), hal. 24.

Variabel Bebas (X): (X1) = Harga
 (X2) = Produk
 (X3) = Tata Letak
 (X4) = Promosi
 (X5) = Pengetahuan Produk Tabungan

Variabel Terikat (Y): Keputusan Nasabah dalam menabung

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.⁷⁷ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Sedangkan instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Jawaban responden berupa pilihan dari pilihan tersebut dibagi menjadi lima alternatif yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju, memiliki nilai 5
2. S : Setuju, memiliki nilai 4

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, hal. 135.

3. R : Ragu-ragu, memiliki nilai 3
4. TS : Tidak Setuju, memiliki nilai 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju, memiliki nilai 1

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan melakukan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁷⁸ Berdasarkan pengertian diatas, penulis melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Hal ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis dengan mengamati dan mencatat kajadian yang ada.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁷⁹ Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain sebagainya.⁸⁰ Metode ini diperlukan untuk menggali data tentang

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 2001), hal. 136

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis....*, hal.194.

⁸⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001), hal. 127

hal-hal yang perlu dari berkas arsip yang berupa tulisan, foto, ataupun lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁸¹ Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.⁸²

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipapakan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen-instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.⁸³ Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu maka peneliti harus membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

⁸¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

⁸²Ibid... hal. 83.

⁸³Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 24-25.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”,⁸⁴ yaitu sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Sumber Referensi
1	Produk (X1)	Keanekaragaman	Produk tabungan yang ditawarkan BMT Pahlawan Beranekagam	Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, <i>Menggagass Bisnis Islami</i> , Jakarta: Gema Insani, cet. ke-7, 2008.
		Kualitas produk	Produk simpanan di BMT pahlawan lebih unggul dari lembaga lain	
		Merek	Nama produk simpanan BMT Pahlawan mudah diingat dan dikenal nasabah	
		Pelayanan	Pelayanan karyawan BMT Pahlawan cukup ramah	
2	Harga (X2)	Kesesuaian Harga	Biaya administrasi yang ditetapkan oleh BMT Pahlawan terjangkau	Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, <i>Menggagass Bisnis Islami</i> , Jakarta: Gema Insani, cet. ke-7, 2008.
		Potongan Harga	Ada fitur atau keuntungan yang diberikan BMT Pahlawan Kepada Nasabah	
		Daftar Harga	Bagi hasil yang ditetapkan BMT Pahlawan sesuai dengan keinginan nasabah	

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 149.

3	Lokasi (X3)	Lokasi Strategis	Lokasi BMT Pahlawan dekat dengan keramaian	Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, <i>Menggagass Bisnis Islami</i> , Jakarta: Gema Insani, cet. ke-7, 2008.
		Transportasi	Lokasi BMT Pahlawan Mudah dijangkau	
		Tingkat Pelayanan	Tempat Parkir yang disediakan oleh BMT Pahlawan Luas dan memadai	
4	Pemasaran (X4)	Iklan	Terdapat iklan mengenai produk tabungan BMT Pahlawan di website maupun media massa	Sofyan Assauri, <i>Manajemen Pemasaran</i> , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
		Promosi Penjualan	Adanya tawaran untuk mencoba produk tabungan kepada selain nasabah penabung	
		<i>Personal Selling</i>	Komunikasi pada saat transaksi dan memberikan informasi produk memudahkan nasabah	
		Publisitas	Adanya brosur yang diberikan secara cuma-cuma kepada nasabah	
5	Pengetahuan Produk Tabungan (X5)	Mudah dipahami	Produk tabungan yang ditawarkan BMT pahlawan mudah dipahami	Philip Kotler, <i>Manajemen Pemasaran (Marketing Management 9e) Jilid 2</i> Jakarta: Prenhallindo, 1997.
		Mempunyai Fitur atau Keuntungan	Produk tabungan BMT Pahlawan mempunyai fitur-fitur atau keuntungan	
		Sifat dan Jenis Produk Tabungan dapat Di Mengerti	Tabungan dapat ditarik sewaktu waktu	
6	Keputusan Untuk Menabung (Y)	Pengenalan Masalah	Nasabah membutuhkan tempat penyimpanan dana yang aman	Philip Kotler, <i>Manajemen Pemasaran (Marketing Management 9e) Jilid 2</i> Jakarta: Prenhallindo, 1997.
		Pencarian Informasi	Nasabah mencari informasi mengenai keberadaan BMT	
		Evaluasi Alternatif	Produk simpanan BMT sesuai dengan yang dikehendaki	
		Keputusan Pembelian	Nasabah melakukan transaksi simpanan di BMT	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

Dalam hal ini teknis analisis yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu. Dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan *software* SPSS versi 21.

Dalam proposal penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
 - a. Uji Validitas Instrument

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test

atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.⁸⁵ Alat untuk mengukur validitas adalah korelasi product moment dari pearson. Suatu indikator dikatakan valid, apabila $n=100$ dengan ketentuan:

Hasil r hitung $>$ r tabel (0,195) = valid

Hasil r hitung $<$ r tabel (0,195) = tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam bukunya, Sujianto mengemukakan bahwa:

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1.⁸⁶

Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip oleh sujianto “jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal, 135.

⁸⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97.

dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁸⁷

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai *alpha cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

- i. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁸⁸
- ii. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.⁸⁹ Kriteria dari *Kolmogorov-Smirnov* antara lain:
 - a) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal.

⁸⁷ Ibid, hal. 97

⁸⁸ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 272.

⁸⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 78.

b) Nilai Sig. Atau signifikan atau nilai propabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada menandakan adanya gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang bermakna antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Jika terjadi multikolinearitas maka kesalahan standar untuk masing-masing koefisien yang diduga semakin besar dan nilai t akan menjadi rendah. Akibat lainnya adalah akan sulit mendeteksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.⁹⁰ Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Kebanyakan penelitian menyebutkan jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu gejala asumsi klasik yang lain adalah heteroskedastisitas di mana terdapat hubungan antara nilai residual dengan variabel bebas. Deteksi dengan melihat sumbu X dan Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$

⁹⁰ Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: PT BUKU SERU, 2014) hal 165.

sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁹¹ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara variabel independent (X1, X2, X3, X4, dan X5) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Setelah data penelitian berupa jawaban dari responden atas kuesioner yang telah dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Bilangan Konstanta

⁹¹ Ibid, hal 169.

- b = Koefisiensi Variabel
- X_1 = Variabel Produk
- X_2 = Variabel Harga
- X_3 = Variabel Lokasi
- X_4 = Variabel Promosi
- X_5 = Variabel Pengetahuan Produk Tabungan
- e = *error of term*

Untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diperoleh, maka penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T, dan Uji-F

a. Uji Individu (Uji T)

Uji T merupakan pengujian masing-masing variable bebas (Independent variable) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant (*ceteris paribus*).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya secara individu variable independent tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

- Jika nilai t statistik > t tabel maka hipotesis H_a diterima (H_0 ditolak).

- Jika nilai t statistik $< t$ tabel maka hipotesis H_a ditolak (H_0 diterima).

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variable independen terhadap variable dependent secara bersama (serempak).

- 1) Jika probabilitas F statistik $> 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak (H_a diterima).
- 2) Jika probabilitas F statistik $< 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima (H_a ditolak).

Secara serentak tidak mempengaruhi variable dependent. Begitu pula sebaliknya, apabila probabilita F statistik lebih besar dari 0,05 maka variable independent secara serentak mempengaruhi variable dependent.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedaksitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui *Marketing Mix* (Produk, harga, lokasi, dan promosi) (X_1, X_2, X_3, X_4) dan Pengetahuan Produk Tabungan (X_5) terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung (Y).

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh *Marketing Mix* (Produk, harga, lokasi, dan promosi) (X1, X2, X3, X4) dan Pengetahuan Produk Tabungan (X5) terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung (Y) Semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh *Marketing Mix* (Produk, harga, lokasi, dan promosi) (X1, X2, X3, X4) dan Pengetahuan Produk Tabungan (X5) terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung (Y) lemah.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reabilitas instrumen sampai dengan uji koefisien determinasi menggunakan *software* pengolahan data SPSS V.21

